

**PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN STATUS
SOSIAL EKONOMI PADA ANAK PUTUS SEKOLAH
DI PADUKUHAN TEGALREJO**



Oleh:

Ani Widiyawati

NIM : 21200011109

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Widiyawati
NIM : 21200011109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJATI
YOGYAKARTA



Ani Widiyawati

NIM : 21200011109

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Widiyawati
NIM : 21200011109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Ani Widiyawati
NIM : 21200011109

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-753/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengasuhan Orang Tua Dengan Status Sosial Ekonomi Pada Anak Putus Sekolah Di Padukuhun Tegalrejo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANI WIDIYAWATI, S.Pd
 Nomor Induk Mahasiswa : 21200011109
 Telah diujikan pada : Selasa, 04 Juli 2023
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64d621f63459

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
 SIGNED



Valid ID: 64ac3e5b1eb4d

Penguji II

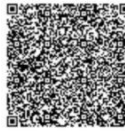
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
 SIGNED



Valid ID: 64ba264f0e46d

Penguji III

Zutkipli Lessy,
 S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.
 SIGNED



Valid ID: 64df32180d980

Yogyakarta, 04 Juli 2023
 UIN Sunan Kalijaga
 Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
 SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN STATUS SOSIAL EKONOMI
PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI PADUKUHAN TEGALREJO**

yang ditulis oleh :

Nama : Ani Widiyawati
NIM : 21200011109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts* (M.A.)

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Pembimbing


Dr. Maemonah, M.Ag
NIP : 197303092002122006

ABSTRAK

Pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh pada kepribadian anak. Dengan latar belakang yang berbeda dan riwayat pendidikan orang tua yang berbeda menjadikan pengasuhan setiap orang tua mempunyai khasnya masing-masing. Salah satu contohnya pada orang tua yang mempunyai anak putus sekolah pasti mempunyai pengasuhan yang berbeda dengan yang melanjutkan sekolah.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengasuhan orang tua dengan status sosial ekonomi pada anak putus sekolah di padukuhan Tegalrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengelompokkan kasus ke dalam sebuah kesimpulan. Unit analisis terdiri dari lima partisipan pada anak putus sekolah beserta orang tua dalam empat keluarga. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara semi-terstruktur dengan *Significant others*. Pengolahan data menggunakan dengan aplikasi NVivo yang bagian dari pengambilan data yang tersebut diambil dengan objektivitas dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang anak putus sekolah dipengaruhi dari dorongan diri sendiri yang diperoleh dari lingkungan anak keseharian seperti malas dan kurang

minat dalam belajar, tidak ada dorongan untuk bekerja, tidak ada capaian untuk masa depan dan menganggap ijazah tidak penting. kemudian pengaruh dari lingkungan sekitar yang membuat anak mengambil keputusan putus sekolah meliputi lingkungan pertemanan, kecewa dengan guru dan *bullying*. Pengasuhan yang diberikan orang tua berdampak dengan pengambilan kepribadian anak dan berpengaruh pada pengambilan keputusan anak untuk putus sekolah. Kemudian dengan kaitan status sosial ekonomi orang tua dengan latar belakang anak putus sekolah dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kaitannya karena orang tua berusaha untuk membujuk agar anak melanjutkan sekolah tetapi atas kesadaran anak sendiri memilih untuk putus sekolah.

Kata Kunci : Pengasuhan Anak, Anak Putus Sekolah, Status Sosial Ekonomi.

MOTTO

“Warisan terbesar yang dapat diwariskan kepada anak dan cucu seseorang bukanlah uang atau hal-hal materi lainnya yang terakumulasi dalam kehidupan seseorang, melainkan warisan karakter dan iman.”

— Billy Graham -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :
Almamater tercinta Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur “Alhamdulillah” atas kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan ‘inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Penyusunan tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

mengikuti pendidikan dan juga kemudahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.

3. Dr. Nina Mariana Noor, SS., MA. Selaku Ketua Prodi Magister Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Maemonah, M.Ag, selaku pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mendukung, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Pimpinan Kalurahan Bawuran dan kepada semua pihak narasumber/informan masyarakat Padukuhan Tegalrejo atas waktu dan kesempatannya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta beserta keluarga yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam melaksanakan tranformasi khazanah keilmuan penulis.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf

atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Penulis



Ani Widiyawati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritis	20
A. Pengasuhan Orang Tua	20
1. Pengasuhan dan jenis pengasuhan	20
2. Faktor-faktor Pengasuhan	27
3. Indikator Pengasuhan	30
4. Aspek-Aspek Pengasuhan	35
B. Pendidikan Anak	37
1. Definisi Pendidikan	37
2. Tujuan Pendidikan	40
C. Status Sosial Ekonomi Keluarga	41
D. Anak Putus Sekolah	46
1. Gambaran Umum Anak Putus Sekolah	46
2. Faktor Anak Putus Sekolah	48
F. Metode Penelitian	52
1. Rancangan Penelitian	52
2. Subjek Penelitian	53
3. Lokasi Penelitian.....	54
4. Teknik Pengumpulan Data	54
5. Teknik Analisis Data	56
G. Sistematika Pembahasan	57

BAB II : DATA DAN ANALISIS LATAR BELAKANG ANAK PUTUS SEKOLAH DI PADUKUHAN TEGALREJO..... 61

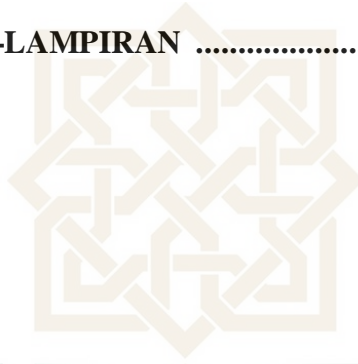
- A. Profil Singkat Partisipan 64**
- B. Kepribadian Anak Dalam Mengambil Keputusan 64**
- C. Pengaruh Lingkungan Dalam Anak Mengambil Keputusan 74**
- D. Dampak Anak Putus Sekolah 83**
- E. Kesimpulan 86**

BAB III : DATA DAN ANALISIS PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI PADUKUHAN TEGALREJO 88

- A. Profil Singkat Partisipan 89**
- B. Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Putus Sekolah 93**
 - a) Keluarga LK 93
 - b) Keluarga BA dan TA 103
 - c) Keluarga AD 115
 - d) Keluarga HD 123

BAB IV : ANALISIS KETERKAITAN ANAK PUTUS SEKOLAH DENGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI PADUKUHAN TEGALREJO 134

BAB V : PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN -LAMPIRAN	161



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 Karakteristik Rsponden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Riwayat Putus Sekolah, Hidup Bersama dan Jumlah Keluarga di dalam Keluarga
- TABEL 2 Latar Belakang Anak Putus Sekolah
- TABEL 3 Karakteristik Keluarga Responden Berdasarkan Jumlah Orang Tua, Jumlah Anak, Pekerjaan, Penghasilan, dan Kriteria Status Sosial Ekonomi
- TABEL 4 Karakteristik Pengasuhan Orang Tua Keluarga LK, AD, TA & BA, HD
- TABEL 5 Keterkaitan Antara Anak Putus Sekolah dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 1 Karakteristik Rsponden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Riwayat Putus Sekolah, Hidup Bersama dan Jumlah Keluarga di dalam Keluarga
- GAMBAR 2 Latar Belakang Anak Putus Sekolah
- GAMBAR 3 Karakteristik Keluarga Responden Berdasarkan Jumlah Orang Tua, Jumlah Anak, Pekerjaan, Penghasilan, dan Kriteria Status Sosial Ekonomi
- GAMBAR 4 Karakteristik Pengasuhan Orang Tua Keluarga LK, AD, TA & BA, HD
- GAMBAR 5 Keterkaitan Antara Anak Putus Sekolah dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Persetujuan (*Consent*) Partisipan
- Lampiran 2 Verbatim Wawancara
- Lampiran 3 Verbatim Coding
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pengasuhan anak, orang tua mempunyai peran penting terhadap perkembangan anak di kehidupannya. Mulai dari mengarahkan anak, mendidik anak, memotivasi anak dan mengajari anak sesuai dengan perkembangan pada zamannya.¹ Pada perkembangan zaman saat ini pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan seseorang yang tinggi diartikan sebagai seseorang yang memumpuni dalam pelbagai aspek daripada seseorang yang bersekolah jenjang biasa atau bahkan dibawah standar dalam bermasyarakat. Dengan adanya riwayat pendidikan seseorang dianggap mampu mengangkat status sosial dalam masyarakat dan mampu memberikan pembaharuan dalam pandangan seseorang terhadap seseorang yang lain. Dalam terwujudnya bangsa yang berkualitas, perlu adanya pendidikan yang mampu mendorong seseorang untuk keterlibatan kemajuan bangsa itu sendiri.²

¹ Nur Ika Fatmawati, Ahmad Sholikin, "Literasi Digital anak di era digital bagi orang tua milenial", dalam *Jurnal Madani* 11, no.2 Agustus (2019) : 121.

² Ruli, Efrianus, "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 no.1 (2020): 144.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah anak putus sekolah terdapat 83 ribu anak dan yang menempati posisi pertama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 44.516 Orang, kemudian disusul oleh jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).³ Ini menandakan adanya permasalahan pada generasi bangsa yang melatar belakangi putus sekolah dengan berbagai alasan. Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas yang tertuang pada Pasal 7 ayat 2 dijelaskan bahwa warga negara Indonesia wajib melaksanakan pendidikan dasar selama 10 tahun dan pendidikan menengah selama 3 tahun yang berbunyi pada pasal 7 Ayat 2 (a) bahwa wajib belajar pada Jenjang Pendidikan dasar bagi Warga Negara yang berusia 6 tahun sampai 15 tahun. Sementara pada ayat (b) tertuang bahwa wajib belajar pada jenjang pendidikan menengah bagi Warga Negara yang berusia 16 tahun sampai dengan 18 tahun.⁴ Dari pasal tersebut jelas bahwa standar pendidikan masyarakat Indonesia wajib mengenyam pada

³ Adi Ahiyat, "Jumlah Anak Putus Sekolah dari Aceh sampai Papua", dalam, , <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/jumlah-anak-putus-sekolah-dari-aceh-sampai-papua>, diakses tanggal 13 Januari 2022.

⁴ Sisdiknas kemendikbud, "Rancangan Undang-Undang Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional", dalam <https://sisdiknas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/2208-Naskah-RUU-Sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 13 Januari 2022,

jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk mengangkat pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan data dukcapil tahun 2020 Padukuhan Tegalrejo terdapat 1.246 jiwa dan tercatat memiliki riwayat pendidikan paling besar pada jenjang belum atau tidak sekolah terdapat sebesar 347 jiwa, kemudian peringkat kedua pada jenjang sekolah dasar (SD) terdapat 339 jiwa dan selanjutnya pada jenjang SMA, SMP, DIPLOMA dan SRATA I, 2 dan 3.⁵ Dari data di atas membuktikan bahwa pendidikan yang ada di Padukuhan Tegalrejo termasuk pada daerah yang rendah pada pendidikannya. Sedangkan wilayah Padukuhan Tegalrejo termasuk pada daerah yang mudah menjangkau sekolah dan tidak termasuk dalam Padukuhan pelosok. Kemudian Padukuhan Tegalrejo dikelilingi oleh berbagai wisata yang menunjang pada kemajuan perekonomian keluarga dengan mudahnya akses untuk membuka lapangan pekerjaan.

Dalam hasil penelitian bank dunia pada tahun 2016 penggolongan pendapatan di masyarakat indonesia ada lima tingkatan yaitu kelas miskin, kelas rentan, kelas menuju menengah, kelas menengah dan kelas atas. Dipaparkan pemasukan dan pengeluaran perbulan pada

⁵ Kalurahan Bawuran, "Grafik data kependudukan berdasarkan pendidikan", <https://bawuran-bantul.desa.id/first/penduduk/pendidikan>, diakses tanggal 13 Januari 2022.

masyarakat miskin kurang dari Rp 354.000, kelas rentan pengeluaran sekitar Rp 354.000 – 532.000 per bulan, kelas menuju menengah sekitar Rp 532.000 – 1,2 juta perbulan, kelas menengah sekitar Rp 1,2 juta – 6 Juta perbulan dan kelas atas mencapai 6 juta ke atas. Kemudian pada September 2019 yang bertajuk “*Aspiring Indonesia-Expanding The Middle Class*” menerangkan bahwa dalam kurun waktu 50 tahun terakhir hingga 2014 Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan rata-rata 5,6 % dan secara substansi indonesia mencapai status negara berpendapatan menengah menduduki kelompok paling besar yaitu 44,5 % pada 2016.⁶

Dari latar belakang ini pengasuhan orang tua pasti memiliki perbedaan masing-masing dan ironisnya orang tua banyak yang tidak tahu bagaimana pengasuhan yang benar sesuai dengan perkembangan anak pada zamannya. Bukti itupun diperkuat dengan adanya survei yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) tahun 2020. Diketahui dari jumlah 14.169 orang tua menunjukkan bahwa responden tersebut, hanya presentase 33,8 persen orang tua yang sudah mendapat informasi mengenai pengasuhan anak yang berkualitas.⁷ Artinya dapat

⁶Andrea Lidwina, “Kelompok penduduk indonesia terbesar dilihat dari pengeluarannya”, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/04/masyarakat-menuju-kelas-menengah-kelompok-terbesar-penduduk-indonesia>, diakses tanggal 15 Oktober 2022.

⁷Devi Nindy Sari Ramadhan, “Peneliti sebut pengasuhan-ekonomi keluarga penyebab kawin anak”, dalam *Antaraneews*, ,

disimpulkan bahwa orang tua banyak yang belum mengetahui cara pengasuhan anak yang berkualitas. Kemudian dari hasil survei kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kementerian PPPA) bersama dengan UNICEF menyatakan bahwa dari data yang diperoleh selama pandemi covid-19 mayoritas anak 57 persen kehilangan ayah mereka, 37 persen kehilangan ibu mereka dan 5 persen kehilangan kedua orang tua mereka. Dari peristiwa itu maka anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya sebagian di asuh oleh anggota keluarga perempuan dari keluarga besar mereka, sementara 114 anak tidak menerima pendampingan ataupun pengasuhan dari orang dewasa.⁸ Dari kejadian ini seharusnya menjadi perhatian khusus pemerintah terhadap proses tumbuhnya generasi bangsa dan proses pengasuhan yang berdampak pada mental anak terkait pengasuhan dari latar belakang ekonomi orang tua di negara Indonesia ini.

Pengasuhan adalah sebuah interaksi orang tua dengan anak secara intensif yang bertujuan untuk memberikan dorongan dan arahan untuk kehidupan anak agar anak mempunyai kepercayaan diri, motivasi dan mempunyai cara pandangan dimasa yang akan datang

<https://www.antaraneews.com/berita/2291382/peneliti-sebut-pengasuhan-ekonomi-keluarga-penyebab-kawin-anak#mobile-nav>, diakses 15 Oktober 2022.

⁸ Kinanti Pinta Kirana, "Indonesia: Sejak pandemi dimulai, lebih dari 25.000 anak kehilangan orang tua akibat COVID-19", dalam <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-sejak-pandemi-dimulai-lebih-dari-25000-anak-kehilangan-orang-tua-akibat>, diakses tanggal 15 Oktober 2022.

untuk kehidupan yang lebih baik. Kehidupan anak akan terarah jika pengasuhan dilakukan oleh orang tua baik dan dapat menciptakan rasa kenyamanan pada anak sehingga anak dapat menjadikan orang tua sebagai tempat berkeluh kesah setelah menjalani kehidupan di luar rumah.⁹ Maka dengan pengasuhan yang terbaik untuk mendukung proses perkembangan anak orang tua perlu adanya pembaharuan dalam metode atau teknik yang sesuai dengan pribadi anak masing-masing karena pasti setiap anak mempunyai sifat dan karakter masing-masing sehingga cara perlakuan anak pun akan berbeda.

Secara teoritis, pengasuhan dibedakan menjadi empat macam yaitu pengasuhan permisif, otoriter, demokrasi dan abai. Pengasuhan permisif adalah pengasuhan yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang dikehendaki anak tanpa kontrol dari orang tua. Sedangkan pengasuhan otoriter adalah pengasuhan yang menerapkan peraturan yang harus ditaati dan bersifat mengekang anak sehingga adanya kontrol penuh dari orang tua. Kemudian pengasuhan demokrasi adalah pengasuhan yang lebih dominan pada komunikasi antara orang tua dan anak sehingga hubungan antara keduanya baik dan berhasilnya tujuan pengasuhan orang tua. Sementara

⁹ Umi Latifah Hanum,dkk, "Pola Asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar di desa bandung rejo kalimayaman jepara", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no.8 Januari (2022): 2443-2444.

pengasuhan abai adalah pengasuhan orang tua yang tidak memberikan pendampingan kepada anak sehingga anak berperilaku sesuai dengan kemauannya dan tanpa arahan dari orang tua.¹⁰ Perkembangan anak sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan kehidupannya kelak, meskipun belum menjadi tolok ukur yang pasti tetapi di mulai dari lingkungan yang mendukung maka anak akan menemukan jati dirinya yang sesuai dengan harapannya.

Keluarga atau sekaligus orang tua adalah guru untuk anak yang terdiri dari Ibu, Ayah, Kakak dan Adik. Orang tua biasa sebagai pembimbing anak untuk kehidupan anak dalam keseharian di dalam lingkup keluarga. Dalam anggapan lain dalam penelitian Rusli orang tua terbagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua tiri dan orang tua asuh. Dari bagian yang terbagi menurut riwayat orang tua tetap didefinisikan sebagai orang yang berperan penting dalam kehidupan anak dan mempengaruhi pada kepribadiannya.¹¹ Pertumbuhan anak di era modern sangat penting karena psikis anak akan terbangun pada pengasuhan. hanya saja, pola asuh ini bermasalah salah satunya dari keterbelakangan ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak. Latar

¹⁰ Mariska Nadya Putri, dkk, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di masa pandemi covid-19", dalam *Jurnal Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no.1 Februari (2022): 225-230.

¹¹ Ruli, Efrianus. "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak." dalam *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 no.1 (2020): 144.

belakang ekonomi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang ekonominya lemah dan pengetahuan yang minim menyebabkan tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya dengan baik, sering kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Mereka menderita kekurangan-kekurangan secara ekonomis dan pengetahuan untuk mendidik anak, sehingga menghambat pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa anak-anaknya.

Dalam hal ini peran orang tua sangatlah berpengaruh pada pola pikir anak dan berimbas pada cita-cita anak atau motivasi untuk terjun dimasa yang akan datang. Orang tua merupakan faktor pendorong yang sangat berperan penting dalam menentukan perkembangan anak, sikap, pengetahuan, dan minat hidup anak. Pengasuhan yang baik maka akan berpeluang anak menjadi anak yang baik dan akan mewarisi apa yang telah orang tua wariskan kepadanya. Maka pentingnya wawasan orang tua yang luas dalam membentuk jati diri anak.

Tujuan dari Pengasuhan orang tua itu sendiri agar anak selalu dalam koridor sesuai pengalaman dan pengetahuan orang tua. Maka pentingnya orang tua wajib ikut andil dalam perkembangan anak agar mengetahui apa yang anak harapkan untuk kehidupannya kelak. Jati diri anak akan muncul jika lingkungan nyaman dan mendukung

dalam proses menjelajahi apa yang diinginkan sang anak. Jika anak menyukai sesuai dengan apa yang dikehendaki dimasa depan maka anak akan merasa bahwa itulah dunianya tetapi jika lingkungan anak tidak mendukung dan anak tidak bisa mengaktualisasikan sesuai dengan kemauannya bisa jadi akan menjadi bomerang suatu saat nanti akibat orang tua yang tidak maksimal dalam memberi pendidikan kepada sang anak.

Namun yang menjadi problem, apa yang melatar belakangi anak putus sekolah pada anak putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo pada zaman sekarang dengan wilayah yang ekonomi maju, tempat wisata yang semakin menambah dan wilayah yang banyak sekolah-sekolah serta bagaimanakah pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo. Apabila orang tua lebih mengedepankan pada pencarian nafkah dalam sehari-hari maka akan cukup berbahaya bagi masa depan anak karena tidak ada keteraturan dalam pembimbingan anak dan anak akan kurang kasih sayangnya perhatian orang tua. Namun hal tersebut belum dapat dipastikan karena belum ada penelitian yang khusus mendalaminya.

Oleh karena itu perlunya diteliti lebih lanjut tentang pengasuhan orang tua pada anak putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo, apakah orang tua pada anak putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo sudah dapat

mengupayakan pengasuhan dengan berkualitas atau tidak jika berdasarkan status sosial ekonomi, atukah mereka mempunyai pengasuhan yang terbaik dalam lingkungan mereka. Selain itu peneliti juga akan mengkaji bagaimana keterkaitan antara anak putus sekolah dengan status sosial ekonomi orang tua di Padukuhan Tegalrejo. Inilah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Dari deskripsi pemaparan latar belakang diatas, maka pentingnya pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak guna mendukung proses perkembangan anak untuk mendidik anak sesuai dengan standar pengasuhan anak. Pola pengasuhan yang baik dapat terwujud dari orang tua yang mau selalu belajar dengan mengikuti perkembangan anak serta mampu mencari informasi dari beberapa sudut pandang pengasuhan anak sehingga terjadinya pengasuhan yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari pembahasan latar belakang, maka peneliti akan fokus pada masalah dan menjawab penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi anak putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo?

2. Bagaimana pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo ?
3. Bagaimana keterkaitan antara anak putus sekolah dengan status sosial ekonomi orang tua ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji alasan anak putus sekolah dan pengasuhan orang tua yang diterapkan pada anak putus sekolah serta menganalisis tentang keterkaitan pola asuh dan status ekonomi orang tua. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis terhadap masyarakat, mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga menjadi referensi peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang fenomena Pendidikan Pengasuhan Orang tua dengan Status Sosial Ekonomi pada Anak Putus Sekolah, menambah bahan bacaan untuk berfikir lebih kritis mengenai fenomena Pendidikan Pengasuhan Orang tua dengan Status Sosial Ekonomi pada Anak Putus Sekolah, memberikan informasi serta gambaran mengenai sebab dan akibat dari pengasuhan anak kepada masyarakat, menambah referensi bacaan mahasiswa mengenai Pendidikan Pengasuhan Orang tua dengan Status Sosial

Ekonomi pada Anak Putus Sekolah bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendidikan Pengasuhan Orang tua dengan Status Sosial Ekonomi pada Anak Putus Sekolah untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Model Pengasuhan merupakan tema penelitian yang sudah banyak dilakukan sebelumnya namun tema yang akan peneliti kaji fokus pada tiga konsep (Alasan anak putus sekolah, pengasuhan orang tua pada anak putus sekolah dan hubungan alasan anak putus sekolah dengan status ekonomi orang tua) yang akan diteliti secara mendalam. Berdasarkan penelusuran literatur, penulis menemukan ada beberapa kajian terkait tema tersebut yaitu sebagai berikut :

Ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai problem sosial anak putus sekolah diantaranya Penelitian pertama, M. Rusdi, dkk yang mana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua menjadi alasan mereka putus sekolah dengan profesi orang tua sebagai nelayan, kuli bangunan dan berdagang yang mengharuskan anak untuk membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan pengeluaran

dan pemasukan yang tidak seimbang dan dikatakan dengan ekonomi lemah.¹²

Persamaan penelitian M. Rusdi, dkk dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah anak putus sekolah serta permasalahan yang sama yaitu latar belakang anak putus sekolah. Perbedaan pada lokasi yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji anak putus sekolah pada daerah pedesaan yang memiliki banyak objek wisata dan tidak termasuk pada daerah pelosok.

Penelitian kedua, dari penelitian Wiwid Novia Utami membahas tentang identifikasi faktor penyebab siswa putus sekolah diantaranya : malas, ketidak mampuan mengikuti pelajaran, permasalahan keluarga, dan kurang perhatian orang tua yang mendorong anak untuk putus sekolah sehingga dikatakan lingkungan dapat mempengaruhi untuk keputusan anak dalam mengambil tindakan.¹³

Persamaan penelitian Wiwid Novia Utami dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah anak putus sekolah serta permasalahan yang sama yaitu faktor anak putus

¹² M. Rusdi, dkk, "Problem Sosial Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di desa Lala Kabupaten Buru), dalam *jurnal contemlate: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 1, no.1 (2020): 98-105.

¹³ Wiwid Novia Utami and Ainur Rosyid, "Identifikasi faktor penyebab siswa putus sekolah di tingkat sekolah dasar wilayah duri kepa." dalam *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. (2020).

sekolah. Perbedaan pada lokasi yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah.

Penelitian Ketiga, dari penelitian Abdul Hakim tentang faktor penyebab anak putus sekolah adalah penuntutan anak untuk membantu ekonomi orang tua, merupakan termasuk keluarga miskin, dan pengaruh pada tempat tinggal anak. Jika lingkungan tidak mendukung maka menyebabkan anak tidak dapat berkembang dengan usianya dan mempunyai relasi yang terbatas begitu sebaliknya jika lingkungan yang mendukung maka anak akan termotivasi oleh lingkungan yang berpendidikan seperti perkotaan maka akan sedikit peluang anak putus sekolah¹⁴

Persamaan penelitian Abdul Hakim dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah anak putus sekolah serta permasalahan yang sama yaitu faktor anak putus sekolah. Perbedaan pada lokasi yang berbeda dan jangkauan penelitian yang mengkaji tentang latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah. Sedangkan

¹⁴ Abdul Hakim, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah, dalam *Jurnal Pendidikan* 21, no.2 (2020): 122-132.

dalam penelitian ini mengkaji anak putus sekolah pada daerah pedesaan yang memiliki banyak objek wisata dan tidak termasuk pada daerah pelosok.

Penelitian keempat, dari penelitian Popy, dkk membahas tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh diantaranya; Terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, tingkat sosial ekonomi orang tua, kepribadian, lingkungan dan budaya. Popy, dkk menyimpulkan bahwa pola asuh menentukan masa depan anak selanjutnya jika pola asuh negatif maka akan menghasilkan negatif dan sebaliknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anaknya.¹⁵

Persamaan penelitian Poppy, dkk dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah anak putus sekolah serta permasalahan yang sama yaitu faktor anak putus sekolah. Perbedaan penelitian Poppy, dkk dengan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan jangkauan penelitian yang mengkaji tentang latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah.

¹⁵ Popy, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", dalam *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no.1 Juni (2020) :158.

Penelitian ke kelima, dari Mohammad Adnan yang mempelajari secara terperinci dalam penelitiannya tentang faktor mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu kepribadian orang tua, keyakinan, persamaan dengan pola asuh orang tua, penyesuaian dari cara didik yang sudah turun temurun, usia orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi, peran orang tua dewasa, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, jenis kelamin anak, usia anak dan mengikuti pada kemampuan anak. Dan mohammad adnan menyimpulkan bahwa pada proses perkembangan anak peran orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan membentuk akhlak anak.¹⁶

Persamaan penelitian Mohammad Adnan dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah anak putus sekolah serta permasalahan yang sama yaitu faktor pola asuh orang tua kepada anak. Perbedaan pada lokasi yang berbeda dan jangkauan penelitian yang mengkaji tentang latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah.

Penelitian ke enam, dari Intan Sri Wardani, dkk dalam jurnalnya yang mempelajari tentang Analisis gaya pengasuhan anak pada pasangan keluarga menikah dini.

¹⁶ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Cendekia : Jurnal Studi Islam*, Juni (2018): 73-75.

Hasil dari penelitiannya gaya pengasuhan diterapkan adalah gaya pengasuhan demokratis yang meliputi melihat kebutuhan anak, merawat, mengasuh, mengajak dan menemani aktivitas harian dan mengupayakan apa yang terbaik untuk anak.¹⁷

Persamaan penelitian Intan Sri Wardani, dkk dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah orang tua serta permasalahan yang sama yaitu gaya pengasuhan orang tua. Perbedaan penelitian Intan Sri Wardani, dkk dengan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan jangkauan penelitian yang mengkaji tentang latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah.

Penelitian ke Ketujuh, dari penelitian Dominikus David Biondi Situmorang dan Mawar Mini Agoes Salim dalam jurnanya yang berjudul *Perceived Parenting styles, Thinking styles, and gender on the career decision self-efficacy of adolescents: how & why ?*. Hasil dari penelitian bahwa pola asuh yang benar dapat menghasilkan pola pikir terbaik. Pola asuh yang baik merupakan pola asuh otoritatif yang menghasilkan hasil yang baik kepada siswa meliputi penilaian diri, informasi pekerjaan pemilihan tujuan dan

¹⁷ Dini, "Analisis Gaya Pengasuhan Anak Pada Pasangan Keluarga Menikah Dini" dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no.4 (2022): 3339-3350.

lain-lain. Kemudian untuk menghilangkan kecemasan pada mahasiswa melalui terapi musik.¹⁸

Persamaan penelitian Dominikus David Biondi Situmorang dan Mawar Mini Agoes Salim dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah orang tua serta permasalahan yang sama yaitu gaya pengasuhan orang tua. Perbedaan penelitian Dominikus David Biondi Situmorang dan Mawar Mini Agoes Salim dengan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan jangkauan penelitian yang mengkaji tentang latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah.

Penelitian ke Kedelapan, dari penelitian Made Kharisma Pramana, Made Suarjana dalam jurnalnya yang berjudul *Parenting Styles and Parental Education Levels and Their Correlation Whit Students' Mathematics Learning Outcomes Durung the Covid 19 Pandemic*. Hasil dari penelitian terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika kelas 5. Dan jenjang pendidikan orang tua yang tinggi dan rendah akan berbeda cara berpikir anak.¹⁹

¹⁸ Dominikus David Biondi Situmorang dan Mawar Mini Agoes Salim, Perceived Parenting styles, Thinking styles, and gender on the career decision self-efficacy of adolescents: how & why ?, in *jurnal Heliyon* 7 no.4 (2021): 1-14.

¹⁹ Made Kharisma Pramana, Made Suarjana, Parenting Styles and Parental Education Levels and Their Correlation Whit Students' Mathematics Learning Outcomes Durung the Covid 19 Pandemic, in *Journal Of Psychology And Instruction* 5, no.2, (2021): 68-74.

Persamaan penelitian Made Kharisma Pramana, Made Suarjana dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah orang tua serta permasalahan yang sama yaitu gaya pengasuhan orang tua. Perbedaan penelitian Made Kharisma Pramana, Made Suarjana dengan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan jangkauan penelitian yang mengkaji tentang latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah.

Penelitian ke Kesembilan, Penelitian dari Rabecca Kaijser dkk, dalam jurnalnya yang berjudul *Gene-environment interaction : Oxytocin receptor (OXTR) polymorphisms and parenting style as potential predictors for depressive symptoms*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan berkaitan dengan gejala depresi di kalangan dewasa muda.²⁰

Persamaan penelitian Rabecca Kaijser, dkk dengan penelitian ini ada pada objek yang sama dari objek yang dilakukan peneliti ialah orang tua serta permasalahan yang sama yaitu gaya pengasuhan orang tua. Perbedaan penelitian Rabecca Kaijser, dkk dengan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan jangkauan penelitian yang

²⁰ Rabecca Kaijser dkk, Gene-environment interaction : Oxytocin receptor (OXTR) polymorphisms and parenting style as potential predictors for depressive symptoms, jurnal *Psychiatry Research* 303 (2021): 1-9.

mengkaji tentang latar belakang, pengasuhan orang tua dan pengaruh status sosial ekonomi pada anak putus sekolah.

E. Kerangka Teoritis

A. PENGASUHAN ORANG TUA

1. Pengasuhan Orang tua dan Jenis Pengasuhan

Dalam pengasuhan anak orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan anak. gaya pengasuhan orang tua dapat berdampak pada karakter anak dan cara berpikir anak tentang kehidupan ini. Menurut Sari dalam penelitiannya mengatakan model atau gaya pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh pada proses perkembangannya. Terjalannya komunikasi antara anak dan orang tua merupakan salah satu kunci untuk menentukan karakter anak kepada lingkungannya.²¹ Sejalan dengan Walker dan Henning bahwa pengasuhan sangat berpengaruh pada perkembangan anak sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar

²¹ Mutia Sari & Rahmi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Universitas Ubdiyah Indonesia. in *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2, no.1 (2019): 94-107.

dalam kehidupan anak meliputi pada perubahan pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Pada dasarnya karakter akan tumbuh pada diri anak jika terjadi pembiasaan pada kesehariannya.²² Ada beberapa jenis pengasuhan berangkat dari Buamrind yang membagi tipe pengasuhan menjadi tiga, meliputi gaya demokratis, gaya permisif, dan gaya otoriter.²³

Pengasuhan Demokratis atau Otoritatif ini merupakan gaya pengasuhan kepada anak yang bersifat mendukung kepada kegiatan anak dan memberikan fasilitas penuh pada minat anak. Pengasuhan ini tidak bersifat memaksa kepada anak dan memberikan peluang kepada anak melakukan kesalahan agar anak mempelajari sebuah proses untuk bertumbuh. Pada pengasuhan demokratis ini anak akan cenderung dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mempunyai kepercayaan yang besar dengan adanya dukungan dari orang tua yang secara konsisten memberikan bimbingan kepada anak.²⁴

²² Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. (2011).

²³ Dadan Suryana, and Riri Sakti. "Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6. no.5 (2022): 4479-4492.

²⁴ Diana Baumrind, "Authoritative parenting revisited: History and current status. In R. E. Larzelere, A. S. Morris, & A. W. Harrist (Eds.), *Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development* (pp. 11–34). American Psychological Association, <https://doi.org/10.1037/13948-002> diakses tanggal 17 Februari 2023.

Sedangkan menurut Santrock pengasuhan demokratis ini ditandai orang tua memberikan peluang untuk anak mengekspresikan pendapat, memberikan pilihan sesuai dengan yang diinginkan anak sesuai dengan usianya, memberikan waktu yang cukup untuk mendukung dan memotivasi segala apa yang diperlukan anak, tidak mudah menyalahkan anak tetapi lebih menyadarkan anak apa yang harus dilakukan kemudian anak dapat mengeluarkan pendapat ketika sedang menghadapi masalah. Orang tua dalam pengasuhan demokratis ini lebih memberikan peluang untuk anak mengeksplor sesuai apa yang disukai sehingga anak akan merasa nyaman dan dapat memilih sesuai dengan apa yang dikehendaki pada diri anak. Anak juga akan dididik untuk bertanggungjawab sesuai yang dipilihnya sehingga secara tidak sadar anak akan mampu mempertimbangkan sebelum memilih sesuatu karena dalam suatu pilihan ada konsekuensi yang akan dipertanggungjawabkan.

Menurut Baumrind yang dikutip Santrock²⁵ dalam pengasuhan demokratis ini anak seakan dibiarkan bebas oleh orang tua tetapi pada dasarnya mereka memiliki batasan dan kontrol terhadap anak.

²⁵ John W Santrock, *Masa Perkembangan Anak Children*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011): 102-103.

Orang tua akan mengamati dengan sesaksama dengan perubahan dan perkembangan anak melalui tingkahlaku anak pada keseharian kemudian orang tua akan menentukan batasan-batasan dari pengamatan yang telah diamatinya. Pengasuhan demokratis ini mempunyai karakteristik yang membei kasih sayang kepada anak, menciptakan kehangatan dan kenyamanan kepada anak, memberikan waktu sesuai yang diperlukan anak dan mendukung seluruh proses dalam perkembangan anak sehingga anak lebih percaya diri, mandiri dan kreatif daripada pengasuhan yang lain.²⁶

Pengasuhan permisif merupakan gaya orang tua yang sangat mendukung perilaku anak dan bersifat tidak menuntut. Gaya pengasuhan ini diidentifikasi pada gaya memanjakan anak dan tidak mengharapkan anak tidak menuruti apa yang diperintah tetapi lebih kepada memberi kebebasan yang berlebihan kepada anak.²⁷ Pengasuhan permisif ini lebih memberi kebebasan yang berlebihan kepada anak dan tidak adanya kontrol dari otang tua sehingga anak terkadang memiliki kepribadian yang ingin bebas dan sulit

²⁶ *Ibid.*, 1-6

²⁷ Diana Baumrind, "The influence of parenting style on adolescent competence and substance", *Journal of Early Adolescence* 11, no.1 (1991): 56-95.

dikendalikan oleh orang tua. Menurut Santrock²⁸ pengasuhan permisif ini adalah pengasuhan yang mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak sehingga kurangnya pengarahan dan motivasi dalam diri anak. Kemudian anak yang mendapatkan pengasuhan permisif ini cenderung tidak memiliki sosial yang baik, pengendalian emosi yang buruk serta anak memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan tidak memiliki semangat seperti anak yang lainnya. Anak sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan bahkan terkadang terasing dari keluarga.²⁹

Pengasuhan otoriter merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan kurang menanggapi atau merespon keinginan anak. Orang tua sangat menuntut dan tidak memberikan penjelasan atas apa yang ditekankan kepada anak. Orang tua menuntut pada anak patuh pada lingkungan yang disediakan orang tua dengan jelas pada pengasuhan otoriter ini lebih memaksa anak untuk mengikuti kehendak orang tua dan tanpa peduli dengan perasaan anak. Dan biasanya anak pada pengasuhan ini cenderung lebih patuh dan cakap tetapi

²⁸ John W Santrock, *Masa Perkembangan Anak Children*, 102-103.

²⁹ Firmansyah, W. "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung" dalam *Primary Education Journal Silampari* 1, no.1, (2019): 1-6.

mereka memiliki standar kebahagiaan, kompetensi sosial dan harga diri yang rendah.³⁰

Menurut Santrock³¹ pengasuhan otoriter ini lebih membatasi anak dalam kesehariannya dan menghukum anak jika tidak memenuhi keinginan orang tua sehingga pada pengasuhan ini lebih menekankan keharusan dan tidak memberikan peluang untuk anak mengeluarkan pendapat sesuai dengan keinginannya..³² Dari pengasuhan otoriter ini anak akan dibawah pengawasan yang ketat oleh orang tua sehingga segala tingkahlaku anak dalam menjalani sesuatu harus dengan sepengetahuan orang tua.

Selaras dengan ungkapan dalam penelitian Fadillah & Khorida, mengatakan bahwa penanaman karakter terbentuk diantaranya adanya upaya orang tua untuk membentuk, mengontrol serta mengevaluasi sikap dan perilaku anak secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua, orang tua menerapkan ketaatan atau kepatuhan kepada nilai-nilai dan tradisi yang ada di keluarga, orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi diantara orang tua dan anak,

³⁰ Diana Baumrind, "Parenting style and adolescent development", *The Encyclopedia on adolescence*, New York : Garland Publishing, (1991): 746-758.

³¹ John W Santrock, *Masa Perkembangan Anak Children*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011): 102-103.

³² Rika Widya, Siregar, B., & Rozana, S.. *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*, Jawa Barat: Edu Publisher (2020).

orang tua menekan kebebasan dan kemandirian secara individual kepada anak dan orang tua sering memberikan peringatan keras bahkan hukuman kepada anak.³³

Berangkat dari penelitian Baumrind, Maccoby dan John Martin menemukan gaya pengasuhan yang lain dari hasil pengembangan dari baumrind yaitu gaya pengasuhan abai atau tidak terlibat. Pengabaian orang tua didefinisikan dengan pelepasan emosional orang tua terhadap anak dan anak tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tua mereka. Ini disebabkan dari orang tua yang mengurus urusan mereka sendiri sehingga anak terbungkalai dan menjadikan terlalu bebas dengan aktivitas kesehariannya dan lupa dengan kebutuhan keseharian anak mereka sendiri meliputi kebutuhan pendidikan mereka, kebutuhan fasilitas yang menunjang untuk anak dalam proses tumbuh kembangnya, tidak ada perhatian kepada anak tentang nasihat kehidupan dan tidak adanya partisipasi dalam kehidupan anak sedikitpun. Anak dibiarkan untuk hidup sendiri sesuai dengan kemauannya sendiri sehingga minimnya arahan dari orang tua.³⁴

³³ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Klorida, "*Pendidikan Karakter anak usia dini: konsep & aplikasinya dalam PAUD*", (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013): 110-114.

³⁴ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014): 91.

Dari setiap gaya pengasuhan pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Tetapi yang menjadi dasar pengasuhan faktor dari lingkungan menjadi sebab akibat pengasuhan kepada anak. Maka perlunya orang tua memperhatikan bagaimana tumbuh kembang anak diperhatikan sesuai dengan kebutuhannya sehingga terwujudnya pengasuhan yang ideal.

2. Faktor -Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Pola asuh sendiri memiliki banyak faktor dalam melatar belakanginya sebab yang dilakukan orang tua dan berpengaruh pada proses berkembangnya anak. Hurlock menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak yaitu³⁵ :

1. Latar Belakang Pola Asuh Orang tua

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak bisa dilatar belakanginya oleh pola asuh yang didapatkan dulu. Hal ini jika terjadi bisa mengakibatkan anak tumbuh kembang tidak sesuai dengan zamannya karena pola asuh yang diterapkan seiring berkembangnya zaman bisa berbeda dengan bergantinya tahun sehingga jika orang tua

³⁵ Elizabeth B Hurlock, "Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan", (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008) : 93-101.

menerapkan pola asuh sesuai pengalaman dan tidak relevan dengan zaman tumbuh kembang anak maka peluang keterlambatan dalam tumbuh kembang anak akan terjadi disebabkan pengasuhan yang tidak sesuai tumbuh kembang anak pada zamannya.

2. Tingkat Pendidikan Orang tua

Status Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pada pola asuh yang diterapkan. Hal ini akan terjadi perbedaan pola asuh orang tua dengan berpendidikan rendah dan berpendidikan tinggi. Jika orang tua berpendidikan rendah maka akan minimnya pengalaman orang tua dalam mendidik anak sehingga jika minimnya pengalaman orang tua maka anak akan sulit untuk menyetarakan anak yang lain dan mengakibatkan kurang bimbingannya anak dari orang tua untuk mengikuti zamannya.

3. Status Ekonomi Orang tua

Tingkat ekonomi orang tua akan berpengaruh pada pengasuhan anak. Jika anak kurang fasilitas dalam proses tumbuh kembangnya maka akan ada kendala pada kepribadian anak. Dan jika orang tua sibuk bekerja untuk mencari nafkah maka akan kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak sehingga anak akan kurangnya kasih sayang dari

orang tua. Kemudian jika anak kurang dalam fasilitas tumbuh kembangnya maka akan berpeluang anak akan sulit untuk mengikuti apa yang seharusnya ia terima dalam proses pengasuhan orang tua.

4. Jumlah Anak

Pengasuhan orang tua juga dapat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki. Keluarga yang beranggotakan jumlah sedikit dan besar tentulah akan ada perbedaan dalam pengasuhan. Pengasuhan pun juga bervariasi sesuai dengan perkembangan anak masing-masing, jumlah anak yang besar tentulah tidak seperti yang mempunyai jumlah anak yang kecil dan bisa kontrol anak dengan detail. Kemudian jika jumlah anak banyak maka waktu untuk mengontrol anak tidak intens seperti jumlah anak yang sedikit.³⁶

Selain itu lingkungan dan budaya juga dapat mempengaruhi gaya pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak sebagaimana dalam penelitian Ayu menegaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Kemudian menurut Anwar orang tua seringkali sering menganut adat atau kebiasaan masyarakat

³⁶ *Ibid.*

setempat dalam membesarkan anaknya sehingga mereka meyakini bahwa jika menggunakan pola asuh sesuai adat bisa mengantarkan anak pada pola pikir dewasa dan agar diterima oleh masyarakat.³⁷

Menurut Hurlock, besar kemungkinan setiap orang tua memiliki harapan yang besar untuk anaknya. Dengan harapan tersebut maka orang tua menganggap pola asuh yang diterapkan kepada anak merupakan pola asuh yang terbaik untuk masa depan anak.³⁸

3. Indikator pengasuhan Orang tua

1. Pengasuhan Asuh Otoriter

Pengasuhan otoriter ini adalah pengasuhan yang lebih mengatur penuh anaknya. Orang tua memberikan banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anaknya. Jika anak melakukan kesalahan maka orang tua tidak segan untuk menghukum anak. Pada pengasuhan ini anak akan cenderung merasa terkekang, tidak mendapatkan hak untuk berbicara dan tidak bisa melakukan apa yang menjadi keinginannya.

³⁷ Fuji Hidayatul M Ayu, "Pengaruh Pola Orang tua dan Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Singosari", (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

³⁸ Gabriella Prillycia Mantiri dan Fitri Andriani, "Pengaruh Konformitas dan Persepsi mengenai Pola Asuh Otoriter Orang tua terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)" dalam jurnal *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* 1, no. 02 (2012).

indikator pengasuhan otoriter diantara lain :³⁹

- a) Orang tua banyak menuntut di berbagai aspek
- b) Orang tua dengan mudahnya memberikan hukuman jika anak tidak menurut
- c) Tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak
- d) Terkadang orang tua tidak menghargai pencapaian anak
- e) Orang tua memiliki kontrol penuh atas anaknya.

2. Pengasuhan Asuh Permisif

Pengasuhan permisif ini identik dengan pengasuhan yang memberikan kebebasan yang berlebih kepada sang anak dan orang tua akan mendukung penuh dan anak akan melakukan apapun dengan keinginannya dengan sedikitnya batasan dari orang tua. Pengasuhan permisif ini anak cenderung akan menjadi pribadi yang tidak disiplin, sering melanggar aturan dan tidak bertanggungjawab.

³⁹ Amira Adlina Ulfah, Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Kecamatan Mesuji Makmur, dalam *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no.2 (2022): 181-188.

indikator pengasuhan permisif pada anak sebagai berikut :⁴⁰

- a) Orang tua tidak memberi peraturan yang jelas dan mengarah pada membebaskan anak
- b) Orang Tua menerima tingkah laku anak atau mengarah pada anak mendapat kasih sayang berlebih
- c) Anak tidak disiplin dan cenderung meremehkan
- d) Orang tua tidak memiliki kontrol yang kuat kepada anak
- e) Anak terbiasa melanggar aturan.

3. Pengasuhan Demokratis (Otoritatif)

Pengasuhan demokratis ini merupakan orang tua yang aktif pada komunikatif kepada anak sehingga terjali keterbukaan antara sang anak dengan orang tua. Anak diperbolehkan untuk mengutarakan pendapatnya. Dari kebiasaan yang diterapkan pada orang tua demokratis ini anak lebih disiplin, bisa memecahkan masalah, kritis, dan memiliki kontrol atas dirinya sendiri karena anak

⁴⁰ *Ibid.*, 181-188.

dilatih dengan kebiasaan tanggungjawab dan keterbukaan.

indikator-indikator dari pengasuhan demokratis sebagai berikut :⁴¹

- a) Komunikasi terbuka kepada anak dan secara jelas
- b) Orang tua menghargai usaha yang dilakukan anak
- c) Pengambilan keputusan hasil dari komunikasi antara orang tua dan anak
- d) Orang tua memahami emosi yang dimiliki anak
- e) Orang tua mendorong anak untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat
- f) Anak bisa dengan bebas mengekspresikan pendapatnya
- g) Orang tua menuntut, sekaligus memberikan kebebasan anak

4. Indikator Pola Asuh Abai/ Nelecful

Pengasuhan ini identik dengan orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja yang dapat dalam kesehariannya. Dari kesibukannya didunia pekerjaannya hingga lupa dengan tanggungjawab

⁴¹ *Ibid.*, 181-188.

untuk mengurus anak dan lebih banyak membiarkan anak melakukan apapun asalkan tenang sehingga anak melakukan aktivitasnya dengan tanpa kontrol dari orang tua. Kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya maka anak akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, tidak bisa mengontrol diri sendiri, dan merasa kesepian. Indikator pengasuhan orang tua yang abai sebagai berikut :⁴²

- a) Anak tumbuh tanpa bimbingan dari orang tua
- b) Orang tua hanya mencukupi secara materi, tapi tidak dengan kasih sayang
- c) Orang tua tidak dapat memahami anaknya
- d) Anak tidak dekat dengan orang tua
- e) Orang tua terlalu membebaskan anaknya

4. Aspek-aspek orang tua memberikan pengasuhan

Menurut Diana Baumrind dalam penelitian Aisyah aspek pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak adalah :⁴³

⁴² Jidhan Ramadhani, Daeng Ayub Natuna, Muhammad Jais. "Pola Asuh Orang Tua di Desa Meredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak", dalam jurnal *Pendidikan dan Konseling* 4, no.5 (2022): 2566 – 2575.

⁴³ Aisyah Nur Atika, Lusi Endang Sri Darmawati dan Bambang Supriadi, "Enam Metode Pola Asuh Orang tua untuk Peningkatan Sosial Skills di Kabupaten Malang," dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 20, no 01 Agustus (2019) : 21-22.

1. Kendali orang tua kepada anak (*Parental Control*)

Pengawasan orang tua yang dilakukan kepada anak merupakan sebuah usaha agar anak dibawah pengawasannya. Jika pengawasan orang tua dilakukan secara baik dan benar maka anak akan merasa aman dan sesuai dengan yang seharusnya dilakukan orang tua kepada anak. Dan jika pengawasan yang dilakukan orang tua secara berlebihan kepada anak maka anak merasakan larangan yang mengakibatkan merasa terkekang dan menjadikan anak berpeluang menjadi agresif akibat pola asuh yang diterapkan orang tua.

2. Tuntutan orang tua terhadap tingkah laku kepada anak (*Parental Motority Demans*)

Sebuah keharusan yang diterapkan orang tua kepada anak untuk kedewasaan dalam tahapan tumbuh kembang anak untuk menekan demi mewujudkan tujuan dalam sosial emosional. Orang tua mempunyai hak untuk menuntut kepada anak agar anak dalam koridor tumbuh kembangnya dan diarahkan sesuai dengan usianya agar mampu beradaptasi sesuai lingkungan yang ditempati.

3. Komunikasi antar orang tua dan anak (*Parental Child Communication*)

Komunikasi dalam pengasuhan anak akan berpengaruh pada keterbukaan di antara keduanya. Jika komunikasi berjalan dengan baik maka keduanya akan mencapai tujuan yang diharapkan atas keterbukaan selama proses pengasuhan. Dan jika komunikasi kurang berjalan sehingga mengakibatkan tidak keterbukaan dari salah satunya maka dampak dari kurangnya komunikasi tersebut maka akan terjadi ketidakadilan dari salah satunya.

4. Cara Pengasuhan atau pemeliharaan antara orang tua kepada anak (*Parental Muturance*)

Pengasuhan dengan yang diterapkan meliputi kasih sayang dapat memperkuat ikatan antara anak dan orang tua. Jika orang tua kurang kasih sayang kepada anak, kurang memberikan apresiasi kepada anak, kurang memberikan pujian kepada anak maka akan memunculkan tidak keterbukaan anak kepada orang tua sehingga anak berpeluang akan mencari tempat lain yang lebih nyaman untuk mengutarakan apa yang dirasakan.

B. PENDIDIKAN ANAK

a) Definisi Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, ada dua istilah yang hampir sama bentuknya, yaitu pendidikan dan ilmu pendidikan.⁴⁴ Ilmu pendidikan erat kaitannya dengan pembahasan pada tujuan pendidikan, sistem pendidikan, fungsi pendidikan dan seluruh komponen yang ada dalam proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan mengupayakan menyadarkan peserta didik agar dapat mengikuti sesuai dengan perkembangan pada zamannya. Sehingga terwujudnya generasi yang berintelektual dan mamapu menjadi perubahan pada masyarakat, bangsa dan negara..⁴⁵ Pendidikan mengupayakan menyadarkan anak agar anak dapat mengikuti sesuai dengan perkembangan pada zamannya. Sehingga terwujudnya generasi yang berintelektual dan mamapu menjadi perubahan pada masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pendidikan sendiri lebih membahas tentang praktik atau mengajar secara

⁴⁴ M. Ngalim. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004): 3.

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhayati, "Ilmu Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 1991): 68.

langsung dan terjadilah pengajaran antara pendidik dan peserta didik. Ilmu pendidikan dan pendidikan tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan adanya ilmu pendidikan kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk menjadi pendidik dan terjadilah proses pendidikan. Berdasarkan pengertian linguistiknya, maka sebagaimana yang diungkapkan oleh Lengeveld, pendidikan pada awalnya diartikan sebagai proses mendewasakan anak. Dengan demikian dalam pembelajaran mempunyai langkah-langkah bagaimana hakikat pendidikan terwujud dengan mengasah pemikiran anak dan menciptakan inovasi-inovasi baru serta pemahaman tentang masa depan yang jelas, terarah dan dapat menjadi pedoman hidup kepada generasi bangsa.⁴⁶

Pendidikan adalah sebuah proses dan menurut Muhammad Djawad Dahlan adalah :

1. Sebuah usaha untuk mendewasakan peserta didik sehingga mempunyai pemahaman yang matang secara moral, ekonomi dan sosial untuk menghadapi sebuah persoalan sehingga dapat menjawab permasalahan yang normatif dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

⁴⁶ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000): 55.

2. Merupakan sebuah proses untuk menciptakan pemikiran baru pada masa ke masa yang akan datang sehingga munculah pada ide-ide yang dapat membangun kebangkitan bangsa dengan melalui pelatihan memecahkan masalah, penguasaan bidang sesuai yang diminati dan pengembangan pendidikan itu sendiri sehingga mewujudkan pendidikan yang baik.
3. Usaha pemahaman nilai moral, keagamaan, kebangsaan dan kesetiaan antara manusia sehingga terwujudnya manusia yang berdaulat dan bermartabat..⁴⁷

Maksud dari pendidikan adalah mendidik manusia agar dapat memanusiakan manusia dan menjadi agen perubahan zaman sehingga terciptanya hubungan dalam melahirkan penerus-penerus baru dengan seiring perkembangan zaman.

b) Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan adalah keberhasilan dari pendidikan itu sendiri sebagaimana telah dibahas pada arti pendidikan dan ilmu pendidikan saling berhubungan agar tujuan pendidikan dapat terwujud dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

⁴⁷ Mukhtar Solikin dan Rosihan Anwar, *Hakekat Manusia: Menggali Potensi Kesadaran dan Pendidikan Diri dalam Psikologi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005): 119.

Kemudian tujuan pendidikan nasional sendiri adalah meujudkan generasi yang beriman serta menjadi teladan untuk mengabdikan kepada tuhan, berdaulat, bertanggungjawab dan menjadi warga negara yang patuh dengan apa yang telah tertuang dalam peraturan pemerintah sehingga menjadi warga yang demokratis. Tujuan pendidikan nasional sendiri jika terwujud sudah mencakup tiga aspek yang saling berkaitan yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.⁴⁸

Dalam proses untuk mengantar peserta didik pada tujuan akhir pendidikan, maka peserta didik harus diantar terlebih dahulu kepada tujuan dari bagian-bagian dan proses-proses pendidikan. Langeveld mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan ada bermacam-macam, yaitu tujuan akhir, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidental, tujuan sementara, dan tujuan perantara atau intermedier. Tujuan akhir pendidikan sering juga disebut dengan tujuan sempurna, tujuan umum, atau tujuan total. Adapun tujuan umum dari pendidikan adalah pencapaian kedewasaan anak didik.⁴⁹

Terwujudnya tujuan pendidikan yang dilalui dalam proses yang baik maka akan menghasilkan

⁴⁸ Mukhtar Solikin dan Rosihan Anwar, *Hakekat Manusia*, 123.

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 105.

output yang berwawasan luas dengan diasahnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik dapat mengembangkan apa yang diperlukan untuk pendidikan yang lebih baik dan menciptakan pendidikan yang baik tanpa menghilangkan aspek tersebut. Pada dasarnya manusia akan mudah diarahkan dan akan semakin paham jika pendidik dapat masuk dalam pemikiran mereka maka tujuan dari pendidikan salah satunya adalah mendewasakan manusia yang sebelumnya belum mengerti apa-apa hingga mengerti sebuah hal dan diaktualisasikan dikehidupannya sehingga memberi dampak positif kepada manusia yang lain.⁵⁰

C. STATUS EKONOMI ORANG TUA

Pengertian Status Sosial Ekonomi adalah Istilah kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, oikonomia. Kata oikonomia berasal dari dua kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti mengatur. Jadi oikonomia berarti mengatur pengelolaan rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga

⁵⁰ *Ibid.*, 106.

diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu.⁵¹

Status Sosial Ekonomi adalah suatu keadaan keluarga yang dapat diukur dengan keadaan atau kedudukan keluarga tersebut di dalam masyarakat. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial sesuai yang ada dimasyarakat tersebut sehingga status sosial tersebut merupakan sebuah identitas untuk mengetahui suatu keadaan di dalam masyarakat tersebut. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan. sebaliknya jika status sosial rendah maka fasilitas yang dapat dimiliki akan terbatas dan memerlukan tenaga yang lebih daripada pada kelas sosial diatasnya.⁵²

Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi

⁵¹ N.S Abdullah,. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: IKIP, 1993).

⁵² Shinta Bunga Oryza, Agung Listiadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 5.1 (2021): 23-36.

cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda. Sedangkan FS. Chapin mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya.⁵³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya tingkat status yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik

⁵³ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung :Remaja Rodaskarya, 2015): 57-67.

status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut.

Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Status sosial ekonomi merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.⁵⁴

Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai

⁵⁴ Soekanto, Soejono.. Sosiologi Suatu Pengantar, 116.

kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

Dari pemaparan tentang status sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

D. ANAK PUTUS SEKOLAH

1. Gambaran Anak Putus Sekolah

Putus sekolah adalah predikat yang diberikan untuk mantan peserta didik yang tidak selesai

menuntaskan sekolah. hal ini dikarenakan anak putus sekolah belum mendapatkan ijazah dari sekolah. yang melatar belakangi anak tidak selesai dalam menempuh pendidikan berbagai macam yang dihadapi anak. Disebut anak putus sekolah merupakan anak putus sekolah jika masih dalam tingkatan sekolah dasar (SD) menginjak kelas lima dan tidak melanjutkan ke tingkatan kelas enam merupakan golongan anak putus sekolah dan begitupun seterusnya jika terjadi pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).⁵⁵

Anak putus sekolah dapat dilatar belakangi dengan kondisi anak yang tidak mempunyai minat dalam pendidikan sehingga anak tidak ingin berfikir mengenai pembelajaran yang harus dihadapinya. Kemudian anak yang putus sekolah juga bisa dilatar belakangi oleh kondisi orang tua yang tidak mampu memberikan fasilitas kepada anak sehingga terkendala dalam proses pendidikan anak. Kemudian anak putus sekolah dapat dilatar belakangi oleh riwayat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, emosional anak dan

⁵⁵ Ayu Yeni Lestari, dkk, "Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD)", dalam *jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no.2 (2020): 299-308.

dorongan ingin bekerja dari lingkungan kehidupan anak.⁵⁶

Berdasarkan dari pengertian diatas anak putus sekolah merupakan anak yang tidak menyelesaikan masa studi sehingga tidak mendapatkan ijazah guna melanjutkan studi berikutnya. Hal ini dikarenakan latar belakang yang dialami oleh anak seperti riwayat sikap anak disekolah atau latar belakang ekonomi orang tua yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan dari pandangan psikologi barat anak berhenti sekolah bisa disebut dengan *student truancy/ Student Attedance*. Yang dimaksud student truancy adalah anak atau peserta didik yang tidak berminat dalam pembelajaran yang mereka melakukan alasan untuk meninggalkan pembelajaran atau meninggalkan pembelajaran dengan izin yang tidak jelas.⁵⁷

Dari tidak ada tertarikan dalam dunia pendidikan, anak akan mencari alasan apapun atau melakukan apapun untuk mewujudkan keinginannya untuk meninggalkan pembelajaran. Akibat dari pembolosan tersebut anak kurang arahan, anak tidak ada batasan dan cenderung menyukai kebebasan yang

⁵⁶ Muhammad Rijal Abdullah, dkk. "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe", dalam *jurnal Dirasah* 1, no.1 (2020): 19-24.

⁵⁷ Adam, M. "Effect of Reality and Behavioral Therapy in the Treatment of Truancy in Students at Jigawa State Birnin-Kudu Government College, Nigeria". *Current Opinion* 2, no.1 (2022): 106-113.

mengarah pada hal negatif daripada hal positif berdasarkan usianya. pembolosan adalah kenakalan remaja yang cukup banyak dilakukan oleh anak usia remaja dari pengaruh pergaulan dan tidak ada motivasi dalam belajar yang mendorong para remaja atau siswa melakukan hal tersebut.⁵⁸

2. Faktor-faktor anak putus sekolah

Latar belakang anak memutuskan untuk tidak melanjutkan disebabkan dari berbagai faktor yang dialami anak, faktor-faktor penyebab anak putus sekolah berdasarkan penelitian yang dilakukan Yolania Deswita & Desri Nora antara lain :⁵⁹

1. Kurangnya minat belajar anak

Ketidaksiapan pola pikir anak dalam menangkap pembelajaran bisa disebabkan tidak ada minat dalam bidang pendidikan. Dalam berbagai mata pelajaran anak bisa tidak menyukai pembelajaran yang harus diterima anak. Kemudian penyebab dari tidak minat anak dikarenakan anak terlalu asik dalam game sehingga anak cenderung menyukai bidang yang digelutinya dan

⁵⁸ Keppens, Gil, and Bram Spruyt. "The impact of interventions to prevent truancy: A review of the research literature." *Studies in Educational Evaluation* 65 (2020): 100840.

⁵⁹ Yolania Deswita, Desri Nora AN, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Masa Pandemi Covid-19" dalam *jurnal perspektif : kajian sosiologi dan pendidikan* 5, no. 2 (2022): 231 – 234.

menyebabkan anak terbengkalai dalam urusan sekolah seperti tidak mengumpulkan tugas, tidak dapat mengatur waktu saat sekolah dan tidak karena begadang dan membuat tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁰

2. Perekonomian Keluarga.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor alasan anak putus sekolah. jika ekonomi keluarga tidak mampu mencukupi segala keperluan sekolah anak maka akan terjadi kendala dalam proses pembelajaran anak. Keterlibatan anak untuk membantu orang tua mencari nafkah dan sebagai tuntutan orang tua kepada anak dapat menyebabkan anak tidak dapat memperdalam pemahaman diluar sekolah dikarenakan sibuk untuk membantu perekonomian orang tua.⁶¹ Selain itu dari terbiasanya anak membantu orang tua dan mengerti arti uang bisa menyebabkan anak akan cenderung ambisi mendapatkan uang. Jika anak sudah mengerti arti uang maka peluang anak akan

⁶⁰ Muhammad Rijal Abdullah, dkk. Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe, dalam *jurnal Dirasah* 1, no.1 (2020): 19-24.

⁶¹ Ahmad Yaneri, Vivi Suviani, and Nike Vonika. "analisis penyebab anak putus sekolah bagi keluarga miskin (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Miskin di Kampung Lio Kota Depok)." *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 4, no.1 (2022).

menganggap sekolah tidak penting dan memilih berhenti sekolah untuk mendapatkan uang.⁶²

3. Faktor Lingkungan

Anak yang tinggal dalam masyarakat yang tidak mengedepankan pendidikan. Jika lingkungan tidak mendukung dalam proses pembelajaran akan berdampak kurangnya motivasi pada anak yang berakibat tidak ada ketertarikan dalam pendidikan. Lingkungan dengan minimnya pendidikan seperti teman sepergaulan memiliki riwayat pendidikan yang rendah juga dapat memberikan stigma kepada anak bahwa pendidikan tidak memiliki nilai lebih ketika seseorang berpendidikan tinggi.⁶³

Anak yang memiliki lingkungan yang baik dalam proses belajarnya maka dalam kehidupan anak menganggap pendidikan itu penting dan menjadikan motivasi untuk berkreatifitas di dalam usianya. Adanya dukungan orangua, teman dan masyarakat disekitarnya dapat memicu anak mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dalam proses tersebut anak dapat memiliki referensi masa depannya. Kemudian adanya perhatian, dukungan dan energi positif yang diberikan

⁶² Abdul Hakim, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah", dalam *jurnal Pendidikan* 21, no.2 (2020): 122-132.

⁶³ *Ibid.*, 122-132.

lingkungan kepadanya dapat menjadi pendorong anak untuk dapat melanjutkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya guna membekali dimasa depan.

4. Latar belakang pendidikan orang tua.

Pendidikan orang tua biasanya sangatlah berpengaruh pada pemahaman anak dan pola pikir anak. Jika orang tua kurang luas dalam mengajari anak sehingga anak tertinggal oleh teman-temannya. Dan jika orang tua minimnya pengalaman dalam mendidik anak dapat menyebabkan anak kurangnya pengarahan dari orang tua. Di satu sisi pendidikan orang tua dikatakan rendah tetapi anak dapat menempuh pendidikan tinggi tetapi jarang ditemui. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan anak bisa menjadi faktor alasan anak putus sekolah.⁶⁴

F. Metode Penelitian

⁶⁴ Yolania Deswita, Desri Nora AN, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Masa Pandemi Covid-19" dalam *jurnal perspektif : kajian sosiologi dan pendidikan* 5, no.2 (2022): 231 – 234.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang mengingat kajian ini berfungsi untuk mengetahui dan memahami makna suatu tindakan. Sebagaimana yang diungkapkan Creswell bahwa penelitian kualitatif berfokus untuk mengeksplorasi dan memahami dari suatu tindakan yang menjadi objek penelitian yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁶⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang berusaha untuk mengeksplorasi tindakan pengasuhan orang tua dengan status sosial ekonomi pada anak putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Georgi dalam Creswell riset fenomenologi merupakan rancangan penelitian yang mana peneliti fokus mendeskripsikan dari tingkah laku manusia yang deskripsi dan berujung pada inti sari dari tingkah laku yang bersangkutan dan termasuk pada fenomenologi tersebut.⁶⁶ Fenomena yang diteliti mengenai pada tingkah laku orang tua dalam pengasuhan pendidikan dengan status sosial ekonomi. Serta persepsi mereka tentang pendidikan anak dan cara pengelolaan ekonomi untuk pendidikan anak.

⁶⁵ John W. Creswell. *“Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): 4.

⁶⁶ *Ibid.*, 18.

Sementara itu untuk melihat pemaknaan pengasuhan orang tua, peneliti menggunakan pendekatan psikologi, untuk memahami perilaku yang dilakukan melalui gejala-gejala yang terlihat oleh indra penglihatan dan melalui wawancara langsung peneliti kepada subjek penelitian kemudian hasil data di analisis menggunakan aplikasi Nvivo yang mana data diolah dengan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang sudah ditentukan dalam penelitian ini menjadi suatu sub pembahasan pada hasil penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini berjumlah lima orang anak dalam 4 keluarga yang mengalami putus sekolah beserta dengan orang tua anak tersebut yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang bersifat lisan maupun tulisan, dengan kata lain subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang merupakan tergolong masyarakat di Padukuhan Tegalrejo, Bawuran, Pleret Bantul Yogyakarta yang memiliki anak putus sekolah kurang lebih dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Sedangkan dalam menetapkan subjek penelitian, peneliti mengamati secara langsung kepada masyarakat di kalurahan tegalrejo. Dimana peneliti mendapatkan

informan dari info dan pengamatan secara langsung melalui survey langsung di lapangan sesuai kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan yang disampaikan secara langsung dan jika data kurang yang dibutuhkan maka wawancara selanjutnya akan dilakukan secara daring melalui media WhatsApp.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada keluarga yang termasuk masyarakat di area Padukuhan Tegalrejo, Bawuran, Pleret, Bantul Yogyakarta. Pada pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi lokasi dan melakukan pengamatan secara langsung dan memperoleh data melalui wawancara sekitar satu bulan dan maksimal 3 bulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif Creswell menggolongkan menjadi empat informasi dasar atau sumber data yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan audiovisual.⁶⁷ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau uraian yang mendalam mengenai pengalaman hidup dengan dukungan orang tua terhadap pengasuhan anak ditinjau status sosial ekonomi. maka penelitian ini menggunakan tahap observasi,

⁶⁷ *Ibid.*, 258.

wawancara, dokumentasi. Kemudian seluruh data yang diperoleh dari informasi dasar tersebut dibagi menjadi dua jenis sumber data yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan terjun dilapangan dan mendapatkan informasi dari pihak yang memiliki data pasti di dalam masyarakat yaitu Ketua Padukuhan dan ketua Rumah Tangga (RT) berdasarkan lokasi yang dipilih. Kemudian akan dilakukan penelitian secara langsung kepada pihak keluarga yang termasuk pada masyarakat yang sesuai ketentuan. Kemudian dilakukan wawancara mendalam dengan informan sesuai dengan kriteria yang dicari menggunakan wawancara semi struktur untuk mendapatkan informasi pengalaman yang terperinci dan detail yang didokumentasikan dengan *recorder voice* selama wawancara. Sumber data tergolong pada data primer disini adalah data dari wawancara keluarga yang termasuk kriteria melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebagai pedoman wawancara terkait materi putus sekolah atau *Drop Out*, pengasuhan orang tua dan status sosial ekonomi.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memaknai data yang diperoleh dari proses penelitian. Pada proses analisis data, data diolah dengan *software* Nvivo yang mana

aplikasi ini berfungsi untuk mengolah data pada penelitian kualitatif. Data yang sudah diperoleh dari wawancara dengan informan berupa *audio recorder* dan di transkrip menjadi softfile dokumen dan akan di dianalisis dengan *Software* pengolah data kualitatif NVivo. Data hasil transkrip wawancara partisipan di-*import* ke dalam aplikasi NVivo, kemudian dilakukan proses *coding*. Dalam *coding* ini dilakukan *first-cycle coding* dan *second -cycle coding*. *First-cycle coding* untuk mengkode (*nodes*) ungkapan-ungkapan dari partisipan sesuai dengan pengelompokan yang ditetapkan. Kemudian setelah membuat kode peneliti membuat *cases* pada setiap partisipan.⁶⁸ Setelah proses *coding* dan *cases* selesai maka langkah berikutnya membuat visualisasi data yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian. Visualisasi data yang berbentuk bagan bagan untuk memberikan gambaran secara terperinci sesuai dengan yang diperoleh dari penelitian.⁶⁹

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan penelian ini perlu dapat dipahami secara utuh oleh pembaca dan berkesinambungan antara

⁶⁸ Soleh Hasan Wahid, dkk. "Analisis Data Kualitatif Menggunakan *Nvivo*". (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022): 30-40.

⁶⁹ John W. Cresswell, "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, trans. Achmad Fawaid and Rianayati Kusmini Pancasari, 1st ed". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): 267.

satu dan lainnya, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan. Sistematika akan dibagi menjadi lima bab yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan untuk menjelaskan hasil penelitian antara satu dan yang lain :

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah penelitian beserta argumentasi peneliti terkait pemilihan permasalahan penelitian berupa pengasuhan orang tua terhadap anak putus sekolah yang berada di Padukuhan Tegalrejo, alasan anak putus sekolah serta keterkaitan status sosial ekonomi orang tua pada keputusan anak putus sekolah. Latar belakang tersebut menghantarakan pada perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini kepada pembaca, peneliti selanjutnya dan kepada masyarakat. Selain itu dalam bab ini mengkaitkan peneliti sebelumnya dan yang terakhir sistematika pembahasan agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Kemudian selanjutnya yang membahas tentang landasan teori guna menunjang penelitian yang akan dibahas di bab selanjutnya sehingga pembaca mampu memahami pembahasan yang ingin didalami. Dalam landasan teori berangkat pada teori Diana Baumrind dan diperbarui oleh Hurlock

Dari teori ini peneliti dapat mengembangkan teori yang ada sehingga dapat mengikuti sesuai pada zaman saat ini. Kemudian teori tentang anak putus sekolah dan status sosial ekonomi untuk memperkuat dari pembahasan dalam penelitian ini sehingga mampu mendukung pemahaman dalam penelitian ini

Bab Kedua, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang ungkapan dari informan terkait Latar belakang pengasuhan dan anak alasan putus sekolah sesuai yang mereka alami yang dianalisis menggunakan aplikasi *Software* Nvivo yang mana Nvivo merupakan aplikasi pengolah data berbentuk deskriptif kemudian dari data tersebut dikelompokkan sesuai kategori yang telah dibuat sehingga data menjadi terstruktur dan jelas. kemudian hasil akhir dari data tersebut terlampir gambar keseluruhan dari hasil data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Bab Ketiga, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang ungkapan dari informan terkait pengasuhan orangtua pada anak putus sekolah di padukuhan tegalrejo yang dianalisis menggunakan aplikasi *Software* Nvivo yang mana Nvivo merupakan aplikasi pengolah data berbentuk deskriptif kemudian dari data tersebut dikelompokkan sesuai kategori yang telah dibuat sehingga data menjadi terstruktur dan jelas. kemudian hasil akhir dari data tersebut

terlampir gambar keseluruhan dari hasil data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Bab Keempat, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang ungkapan dari informan terkait kaitan anak putus sekolah dengan status sosial ekonomi orangtua yang dianalisis menggunakan aplikasi *Software* Nvivo yang mana Nvivo merupakan aplikasi pengolah data berbentuk deskriptif kemudian dari data tersebut dikelompokkan sesuai kategori yang telah dibuat sehingga data menjadi terstruktur dan jelas. kemudian hasil akhir dari data tersebut terlampir gambar keseluruhan dari hasil data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Bab Kelima, merupakan penutup. Pada sub-bab kesimpulan berisi rangkuman atau gabungan dari pembahasan bab awal sampai kepada bab pemaparan hasil. Kemudian peneliti menambahkan sub-bab yang berisikan saran dan kekurangan dalam penelitian ini kemudian memberikan rekomendasi berupa solusi terhadap permasalahan permasalahan penelitian serta merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji kekurangan-kekurangan penelitian ini, atau bahkan mengoreksi pada penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang tua dan anak yang mengalami putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Anak yang mengalami putus sekolah di Padukuhan Tegalrejo terdapat Lima anak dalam empat keluarga yaitu LK, AD, BA,TA dan HD. Dari kelima anak tersebut alasan memutuskan berhenti sekolah karena LK: Malas Berfikir, Lingkungan Pertemanan, Keinginan untuk bekerja. Kemudian AD : Malas Berfikir, Lingkungan Pertemanan, Menganggap Ijazah tidak penting dan Tidak ada capaian di masa depan. Selanjutnya BA, TA : Kecewa dengan guru dan *Bullying*. HD : Malas Berfikir, Lingkungan Pertemanan, dan Keinginan untukora bekerja. Dari hasil penelitian ini pada alasan anak putus sekolah, lingkungan

pertemanan sangat berpengaruh pada diri anak sehingga mereka terdorong untuk mengikuti temannya yang mana pengaruh itu buruk kepada responden sehingga perlunya orang dewasa hadir dalam kehidupan anak agar anak mendapatkan pengarahan yang jelas dan baik untuk anak. Kemudian penelitian ini termasuk pada kasus *Truancy* yang dibuktikan dengan beberapa informan melakukan pembolosan atau meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung. Ini diakibatkan dengan tidak ada ketertarikan kepada dunia pendidikan

Kedua, Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua masing-masing responden berbeda. Keluarga LK termasuk dengan pengasuhan yang menggunakan gaya Demokratis dan otoriter tetapi dominan dengan pengasuhan demokratis yang dibuktikan dengan LK memutuskan putus sekolah atas kesadaran dirinya kemudian masih berkeinginan meraih cita-cita dimasa depan. Kemudian Keluarga AD yang menggunakan pengasuhan Permisif, Abai dan Demokratis tetapi dominan dengan pengasuhan permisif. Dibuktikan

dengan AD memutuskan untuk berhenti sekolah karena malas, menganggap ijazah tidak penting, tidak ada capaian dimasa depan karena kurang kontrolnya dari orang tua. Selanjutnya Keluarga BA,TA yang menggunakan pengasuhan Demokratis dan Otoriter tetapi lebih dominan dengan pengasuhan otoriter. Dibuktikan dengan BA, TA bisa diajak kerjasama dengan orang tua, sering membantu orang tua, dan penurut. Kemudian keluarga HD yang menggunakan pengasuhan Permisif, Demokratis dan otoriter tetapi lebih ke condong permisif. Dibuktikan dengan HD yang mudah meremehkan perintah dari orang tua, susah diatur dan melakukan aktivitas sesuai apa yang dikehendakinya.

Ketiga, Analisis keterkaitan status sosial ekonomi orang tua dengan keputusan anak putus sekolah menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan status sosial ekonomi orang tua dengan anak putus sekolah karena hasil menunjukkan bahwa anak putus sekolah disebabkan oleh malas berfikir, tidak ada tertarikan dalam dunia pendidikan, keinginan anak untuk bekerja, menganggap ijazah tidak penting, rasa kecewa

terhadap guru dan rasa iba terhadap adiknya. Disisi lain dengan status ekonomi masing-masing keluarga menunjukkan bahwa orang tua dari masing-masing responden menginginkan anak untuk dapat melanjutkan pendidikan sesuai usaha masing-masing keluarga tetapi anak tetap memberikan keputusan dengan sadar bahwa ingin putus sekolah dan tidak menamatkan sekolah.

B. SARAN

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian tentang pengaruh teman pada anak putus sekolah dan bagaimana dampak yang signifikan dari pengasuhan orang tua. Setiap orang tua pasti mempunyai gaya pengasuhan masing-masing untuk anaknya. Dan mayoritas orang tua sudah menganggap baik atas pengasuhan yang diberikan kepada anak. Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak sebagian besar dari pengalaman yang didapatkan dulu saat orang tua mereka mengasuh mereka sedangkan dengan perkembangan zaman terjadi perubahan untuk karakter anak di zaman tersebut. Maka pentingnya orang tua selalu belajar

dalam memahami pengasuhan anak untuk memberikan pengasuhan kepada anak yang terbaik sesuai dengan perkembangan dan zaman anak hidup karena dampak pengasuhan orang tua akan mempengaruhi pola pikir anak dan akan mempengaruhi mental anak.

Saran praktisi bagi masyarakat atau individu yang mempunyai anak dan ingin mempunyai anak perlunya mempelajari jauh sebelum anak lahir agar dapat memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak. Anak adalah amanah yang Allah berikan kepada siapa yang dianggap mampu untuk menjalankan amanah tersebut. Maka dalam hal ini selalu berusaha dan mengupayakan pendidikan yang terbaik anak semoga menjadi jalan untuk memperbaiki kehidupan anak dan menjadikan anak generasi yang baik untuk zamannya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan, salah satunya waktu dan proses dalam wawancara yang dilakukan peneliti dan pertanyaan yang diajukan peneliti. Namun penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam terkait dampak

yang dirasakan anak putus sekolah dan bagaimana mereka menjalani hidup dimasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- _____ Wawancara dengan Responden LK, Voice Recorder, pada tanggal 22 Februari 2023.
- _____ Wawancara dengan Responden AD, Voice Recorder, pada tanggal 22 Februari 2023.
- _____ Wawancara dengan Responden BA,TA, Voice Recorder, pada tanggal 23 Februari 2023.
- _____ Wawancara dengan Responden HD, Voice Recorder, pada tanggal 23 Februari 2023.
- Adnan, Mohammad. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4, No.1 (2018): 73-75.
- Abdullah, Ns. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Ikip (1993).
- Abdullah, Muhammad Rijal, Pairin Pairin, Dan Rasmi Rasmi. "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe." *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* 1 No. 1 (2020): 19-25.
- Ahiyat, Adi," Jumlah Anak Putus Sekolah Dari Aceh Sampai Papua", <https://Databoks.Katadata.Co.Id>. Diakses 13 Januari 2022.
- Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

- Arsita, Elmi. Syafruddin Syafruddin, And Muhammad Ilyas. "Anak Putus Sekolah (Studi Di Masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat)." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 9 No. 1 (2022): 43-48.
- Atika, Aisyah Nur, Lusi Endang Sri Darmawati Dan Bambang Supriadi, "Enam Metode Pola Asuh Orang tua Untuk Peningkatan Sosial Skills Di Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 20 No. 01 (Agustus 2019): 21-22.
- Yulia Ayryza, *Perkembangan Gender Anak Dalam Perspektif Psikologi*, Bandung : Remaja Rodaskarya, 2021.
- Ayu, Fuji Hidayatul M, "Pengaruh Pola Orang tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singosari", (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).
- Baumrind, Diana. "Authoritative Parenting Revisited: History And Current Status. In R. E. Larzelere, A. Sheffiend, & A.W. Harrist, *Authoritative Parenting : Synthesizing Nurturance And Discipline For Optimal Child Development*. Washington, Dc: American Psychological Association, <https://doi.org/10.1037/13948-002> Diakses 17 Februari 2023.
- Baumrind, Diana, "The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance", *Journal Of Early Adolescence* 11, No. 1 (1991).

- Baumrind, Diana, "Parenting Style And Adolescent Development", *The Encyclopedia On Adolescence* (New York : Garland Publising, 1991).
- Bawuran, Kalurahan. "Grafik Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan", <https://Bawuran-Bantul.Desas.Id>, _ Diakses 13 Januari 2022.
- Cresswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Trans. Achmad Fawaid And Rianayati Kusmini Pancasari, 1st Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Creswell, John W.. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Deswita, Yolania, Desri Nora An, "Faktor Penyebab Anank Putus Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19" Dalam *Jurnal Perspektif : Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 5 No. 2 (2022): 231-234.
- Doriza, Shinta, *Ekonomi Keluarga*, Bandung :Remaja Rodaskarya, 2015.
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. "Analisis Gaya Pengasuhan Anak Pada Pasangan Keluarga Menikah Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 3339-3350.
- Efriani, Ruli,. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, No.1 (2020): 144.

- Emilah, Erni. Moh Toharudin, And Farhan Saefudin Wahid. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar." Dalam *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3 No.2 (2022): 158-166.
- Fatmawati, Nur Ika, And Ahmad Sholikin. "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial." *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 11, No. 2 (2019) : 121.
- Fadilah, M. Lilif Mualifu Klorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam Paud* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013).
- Fikriyah, Samrotul. Et Al. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3 No.1 (2022): 11-19.
- Firdaus, Arie Amalia, Rahayu Prasetyo, And Risfandi Setyawan. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Pjok Siswa Smp Negeri Ngusikan." *Journal Respecs (Research Physical Education And Sports)* 4 No. 2 (2022): 1-8.
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Hanifah, Asma Fadhilah. Aisyah, D. S., Dan Karyawati, L. "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini". Dalam *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5 No. 2 (2021), 90-104.

- Hanum, Umi Latifah, Masturi Masturi, And Khamdun Khamdun. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, No. 8 (2022): 2443-2444.
- Hakim, Abdul. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah", Dalam *Jurnal Pendidikan* 21 No.2 (2020):122-132.
- Hilmi, Bachtiar. Rena Yulia, And M. Noor Fajar Al Arif. "Melindungi Anak Korban Bullying Di Sekolah (Suatu Kajian Pembaharuan Hukum Pidana)." *Jurnal Hukum Mimbar Justitia* 8 No. 2 (2022): 432-452.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008).
- Kajiser, Rabecca Dkk, Gene-Environment Interaction : Oxytocin Receptor (Oxtr) Polymorphisms And Parenting Style As Potential Predictors For Depressive Symptoms, *Jurnal Psychiatry Research* 303 (2021): 1-9.
- Kemendikbud, Sisdiknas, "Rancangan Undang-Undang Sisdiknas Tentang Sistem Pendidikan Nasional", <https://Sisdiknas.Kemdikbud.Go.Id>. Diakses 13 Januari 2022.
- Khairiyaturrizkyah, Nuraeni, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Di Sma

Negeri 1 Labuapi”. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3 No. 1 (2019).

Kirana, Kinanti Pinta, “Indonesia: Sejak Pandemi Dimulai, Lebih Dari 25.000 Anak Kehilangan Orang Tua Akibat Covid-19”, www.unicef.org, Diakses 15 Oktober 2022.

Lestari, Ayu Ayu Budi, Fariz Kurniawan, And Rifal Bayu Ardi. "Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (Sd)." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 No.2 (2020): 299-308.

Lestari, Sarah Yuwan. "Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus Of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang)." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1 No. 2 (2020): 69-78.

Lidwina, Andrea. “Kelompok Penduduk Indonesia Terbesar Dilihat Dari Pengeluarannya”, <https://databoks.katadata.co.id>, Diakses 15 Oktober 2022.

Oryza, Shinta Bunga, and Agung Listiadi. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 5.1 (2021): 23-36.

- Sari, Mutia, And Nuzulul Rahmi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh." *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 3, No. 1 (2017): 94-107.
- Mantiri, Gabriella Prillycia Dan Fitri Andriani, "Pengaruh Konformitas Dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)" Dalam Jurnal *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* 1, No 02 (2012).
- Najah, Nawallin. Sumarwiyah, And Muhammad Syafruddin Kuryanto. "Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8 No.3 (2022): 1184-1191.
- Nazliati, Isnaini. Nina Rahayu, "Ananlisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak Di Teluk Meku Langkat, Sumatera Utara", *Jurnal Anifa :Studi Gender Dan Anak* 3.1 (2022): 63-77.
- Nilai Sari, Syafreni Tama Putri, And Khairul Anwar. "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas Vii-1 Smp Negeri 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6 No.2 (2022): 63-72.
- Pramana, Made Kharisma, Made Suarjana, Parenting Styles And Parental Education Levels And Their Correlation Whit Students' Mathematics Learning Outcomes

Durung The Covid 19 Pandemic, *Journal Of Psychology And Instruction* 5, No.2 (2021): 68-74.

Prameswari, Sekar Aulia. Rahmat Khairi Rangkuti Dan Rahmadiyah Fidiya Ansani. "Penyebab Putus Sekolah Anak Pesisir Pantai Di Desa Bagan Kuala." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 12 No.1 (2022): 59-71.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004).

Putri, Mariska Nadya, Irfai Fathurohman, And Deka Setiawan. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 1 (2022): 225-230.

Putri, Desi Rahma. Wilson Wilson, Ria Rizkia Alvi. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Menjadi Pekerja Anak Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5.2 (2023): 230-239.

Rahayu, Romika. "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu: Analisis Of The Cause Of Children Dropping Out Of School In The Village Of Suka Progress The Sub District Of Rambah Rokan Hulu District." *Bakoba: Journal Of Social Science Education* 2.1 (2022): 135-140.

Rakasiwi, Liani Surya, And Achmad Kautsar. "Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status

Kesehatan Individu Di Indonesia." *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 5 No.2 (2021): 146-157.

Ramadhan, Devi Nindy Sari, "Peneliti Sebut Pengasuhan-Ekonomi Keluarga Penyebab Kawin Anak", <https://www.antaranews.com>. Diakses 15 Oktober 2022.

Ramadhani, Jidhan. "Daeng Ayub Natuna, Muhammad Jais. Pola Asuh Orang Tua Di Desa Meredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 5 (2022): 2566 – 2575.

Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, No.1 (2020): 143-146.

Rusdi, M., Papuangan, A. A., Mardiah, R., & Arifuddin, A. (2020). "Problem Sosial Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Lala Kabupaten Buru)". *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, No. 1 2020, 98-105.

R, Widya, Siregar, B., & Rozana, S.. *Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak Children*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, And Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, No.1 (2020), 158.
- Situmorang, Dominikus David Biondi Dan Mawar Mini Agoes Salim, "Perceived Parenting Styles, Thinking Styles, And Gender On The Career Decision Self-Efficacy Of Adolescents: How & Why ?", *Jurnal Heliyon* Vol. 7 No. 4 (2021): 1-14.
- Siraj, Saedah, *Psikologi Perkembangan Anak-Anak Dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2020),
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press 2002.
- Solikin, Mukhtar Dan Rosihan Anwar, *Hakekat Manusia: Menggali Potensi Kesadaran Dan Pendidikan Diri Dalam Psikologi Islam* (Yogyakarta : Bakti Cipta, 2013).
- Suryana, Dadan, And Riri Sakti. "Tipe Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 4479-4492.
- Ulfah, Amira Adlina. "Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Kecamatan Mesuji Makmur", Dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 11 No 2 (2022): 181-188.
- Utami, Wiwid Novia, And Ainur Rosyid. "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah

Dasar Wilayah Duri Kepa." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. 2020.

W, Firmansyah,. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung. *Primary Education Journal Silampari*, Vol 1, No 1, (2019).

Yaneri, Ahmad, Vivi Suviani, And Nike Vonika. "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Bagi Keluarga Miskin (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Miskin Di Kampung Lio Kota Depok)." *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 4 No. 1 (2022).

Yuliyanto, Hery. "Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di Smp Negeri 4 Pasirian Satu Atap Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (Jipv)* 3 No.3 (2022): 39-45.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).